

# KAJIAN PENYEBAB BERKEMBANG DAN TIDAK BERKEMBANG NYA KOPERASI DI INDONESIA DARI SISI MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Oleh :

Parlindungan Sabatino Hutagalung

C 201 15 052

Koperasi merupakan “soko guru” perekonomian indonesia artinya koperasi merupakan tiang atau pilar utama dan tulang punggung perekonomian bangsa indonesia. Maka dari itu koperasi sebagai penentu perkembangan perekonomian di indonesia berperan penting dalam mengatasi atau mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang ada di indonesia, tetapi nyatanya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran masih cukup tinggi di indonesia yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia per September 2016 mencapai 27,76 juta orang (10,70 persen) dan tingkat pengangguran sebesar 5,5% atau sekitar 7,02 juta penduduk indonesia (*bps.go.id*). Pertumbuhan perekonomian indonesia yang cukup lambat di banding dengan negara - negara tetangga yang ada di asia yaitu 5,02 persen pada tahun 2016 menurun dari 0,16 persen dari tahun sebelum nya, masih kalah dari pertumbuhan ekonomi negara india yaitu 6,6 persen dan china 6,7 persen.

Dari data - data di atas dapat kita lihat bagaimana indonesia bermasalah dalam pertumbuhan ekonomi, di sini seharusnya koperasi turut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian indonesia. Dalam undang - undang sendiri koperasi di katakan “perekonomian di susun sebagai usaha bersamaberdasar pada azas kekeluargaan.” UUD 1945, Bab XIV Pasal 33 ayat (1). Arti koperasi sendiri menurut UU RI Nomor 22 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dikatakan bahwa KOPERASI adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam koperasi, modal dan kegiatan usaha dilakukan secara bersama-sama dan hasilnya juga untuk kesejahteraan anggotanya secara bersama-sama.

Indonesia di kenal sebagai negara dengan keberagaman baik itu dari suku, budaya, agama, dan lain - lain, yang mampu hidup rukun dan damai secara kekeluargaan seharusnya juga bisa menjalankan koperasi dengan baik dengan menggunakan asas dan prinsip - prinsip yang ada di koperasi. Tetapi nyatanya koperasi di manfaatkan sebagai sarana untuk memanfaat kan orang lain demi untuk kepentingan pribadi.

Di sini bukan saya ingin menyalahkan koperasi atas lambatnya pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dan menyalahkan koperasi karena telah gagal menjalankan koperasinya, tetapi saya coba untuk mengkaji tentang penyebab kegagalan yang ada dalam koperasi dari segi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana dalam menjalankan koperasi. Nyatanya banyak juga koperasi yang berhasil dalam menjalankan koperasinya dengan baik dan sekarang telah memiliki banyak anggota dan memiliki nilai aset yang fantastis.

Hal itu disebabkan karena adanya pemanfaatan manajemen dan teknologi informasi yang baik baik itu *Planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang baik maupun dalam manajemen keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Serta dengan menggabungkan kemajuan teknologi informasi sebagai penunjang dari itu semua maka akan didapatkan perkembangan dalam koperasi. Koperasi yang berhasil memanfaatkan itu semua adalah Kospin Jasa Pekalongan yang sudah memiliki karyawan sebanyak 8.000 orang dan total aset triliunan.

Mengkaji koperasi dari 4 fungsi manajemen dan teknologi informasi yaitu :

1. Manajemen pemasaran
2. Manajemen Keuangan
3. Manajemen operasi
4. Manajemen sumberdaya manusia
5. Teknologi informasi

## 1. Manajemen Pemasaran

Dalam kegiatannya bisnisnya koperasi memiliki dua jenis pasar yaitu pasar internal dan pasar eksternal. Pasar internal merupakan hubungan antara koperasi dengan anggotanya, dimana koperasi harus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya sebagai pemilik koperasi. Sedangkan pasar eksternal koperasi merupakan kegiatan bisnis yang dijalankan koperasi kepada non-anggota koperasi yang menggunakan produknya atau jasanya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah manajemen pemasaran yang baik agar setiap tujuan yang ingin dituju dapat tercapai dengan baik.

Maka dari itu kegagalan yang dialami koperasi biasa juga berasal dari pasar internal dan pasar eksternal dalam pemasaran produknya koperasi harus ekstra hati-hati karena adanya baik pasar internal maupun internal sama-sama memiliki sesuatu yang bisa menyebabkan koperasi gulung tikar.

Seperti pada koperasi pada koperasi KSU Hati Nurani Mandiri terdapat ancaman bahwa anggota yang juga menjadi konsumen dari koperasi tersebut hanya memanfaatkan koperasi tersebut untuk mendapatkan uang yaitu dengan meminjam uang dari koperasi tersebut dan menghilang dan membawa uang yang merupakan aset dari koperasi tersebut, jika hal ini terjadi berulang kali maka eksistensi koperasi tersebut akan terancam.

Begitu pula ancaman dari pasar eksternal koperasi berasal dari pesaing – pesaing koperasi lainnya yang menjual produk yang sama, sehingga persaingan antar koperasi tidak dapat terhindarkan. Seperti terjadi pada koperasi KJKS ARTHAMADINA menurut penelitian Muhammad Agung Laksono dalam skripsi nya “Strategi Pemasaran Produk Simpanan Kencana Di Kjks Arthamadina Banyuputih Batang” menyatakan bahwa koperasi lain yang memiliki produk yang sama dengan KJKS ARTHAMADANI merupakan ancaman karena bisa menyebabkan menurunnya jumlah konsumen dan berkurangnya kesempatan untuk mendapatkan anggota baru dalam pengembangan koperasi.

Tetapi koperasi KOSPIN JASA berhasil dalam mengelola pemasaran nya koperasi kospin jasa telah memiliki banyak cabang di daerah jawa dan juga memiliki berbagai macam produk dan layanan. Memiliki anggota 8.000 orang dan masih terus bertambah, serta memiliki fasilitas – fasilitas yang memadai dalam melayani anggota dan konsumen dalam pelayanan nya yang dalam pendistribusian produk nya dapat terdistribusi dengan baik. KOSPIN JASA juga memiliki dana CSR yang di khususkan untuk membantu masyarakat sekitar sebagai bukti pengabdian koperasi pada masyarakat dan juga untuk menarik simpati masyarakat serta pengabdian pada negara.

## 2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan Pada Koperasi tidaklah jauh berbeda dengan perusahaan atau badan usaha lainnya, koperasi juga menggunakan laporan keuangan dan data transaksi keuangan anggotanya dan dari konsumen nya, baik itu pendapatan yang di terima atau setoran – setoran simpanan yang di masukan oleh anggota koperasi. Bentuk dan format laporan keuangan koperasi telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian (Revisi 1998), sebagai berikut :

Laporan keuangan Koperasi meliputi :

Neraca

Perhitungan Hasil Usaha

Laporan Arus Kas

Laporan Promosi Ekonomi Anggota

## Catatan atas Laporan Keuangan

Perhitungan modal yang ada juga berasal dari perhitungan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela dari anggota. Penguruslah yang bertugas sebagai pengelola keuangan dalam koperasi atau bendahara koperasi yang di tentukan oleh semua anggota koperasi melalui rapat anggota koperasi.

Pengelolaan dan pendistribusian keuangan dalam koperasi sangat vital karena kesalahan dalam menganalisis dan pengelolaan nya akan berakibat buruk pada kelangsungan hidup koperasi tersebut maka dari itu di butuhkan pengelola yang baik dan jujur agar keuangan dalam koperasi dapat di kelola dengan baik.

Seperti yang terjadi pada koperasi Koperasi Serba Usaha Karyawan PTPN IV, pengurus koperasi tersebut melakukan penggelapan dalam laporan keuangan meraka yang menyebabkan koperasi mereka rugi sebesar Rp. 685 juta pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 Rp. 908 juta rupiah. Akibat dari perbuatan pengurus koperasi tersebut koperasi ini terancam untuk gulung tikar karena mengalami kerugian yang besar akibat perbuatan mereka. (<http://sumutpos.co/2011/05/14/ketua-koperasi-karyawan-kebun-pabatu-dipolisikan>)

Tetapi jika pengelolaan keuangan yang baik maka akan berdampak baik bagi koperasi dan anggotanya seperti yang terjadi pada koperasi PT. CITRA LESTARI pengelolaan yang baik dari pengurusnya dalam laporan keuangan baik itu laporan rugi/laba, laporan SHU, dan Laporan neraca menyebabkan koperasi itu berkembang karena koperasi dapat mengetahui tingkat keuntungan yang di dapat dari penjualan produk mereka dan dapat membagikan Sisa Hasil Usaha kepada anggota secara adil, itu semua dapat terlaksana jika pengurus dalam koperasi tersebut bekerja dengan baik da jujur dalam mengelola keuangan. Hingga akhir tahun 2009 Kopkar telah mengalami pertumbuhan rata-rata 9% per tahun, dari jumlah kekayaan 1.550.964.980 di tahun 2008 telah mencapai 1.756.294.433 pada akhir tahun 2009. ([http://bambangmardi.blogspot.co.id/2015/01/laporan-keuangan-koperasi\\_4.html](http://bambangmardi.blogspot.co.id/2015/01/laporan-keuangan-koperasi_4.html))

### 3. Manajemen Operasional

Manajemen operasi adalah area bisnis yang berfokus pada proses produksi, serta memastikan pemeliharaan dan perkembangan berlangsung secara efektif dan efesien. Seorang manajer operasi bertanggung jawab mengelola proses pengubahan input (dalam bentuk material, tenaga kerja, dan energi) menjadi output (dalam bentuk barang dan jasa). ([wikipedia.id](http://wikipedia.id))

Manajemen operasi dalam koperasi juga berfokus pada pemerosesan input atau bahan mentah menjadi barang jadi atau output, tetapi

pengelolaan nya sesuai dengan prinsip - prinsip koperasi. Pengelolaan operasional dalam koperasi produksi tidak berbeda dengan proses produksi pada usaha lain, koperasi produksi juga menggunakan rantai suply, pengendalian kualitas, optimasi dalam biaya, penentuan lokasi dan lain - lain.

Operasi dapat diartikan sebagai segala aktivitas dalam mentransformasikan input menjadi output yang bisa menambah nilai pada suatu barang maupun jasa. Jadi definisi manajemen operasional adalah area bisnis yang berfokus kepada proses produksi produk ataupun jasa. Dimana terdapat manajer operasi yang memiliki tanggung jawab terhadap proses input (material/energi/tenaga kerja) menjadi output (produk/jasa)

Atau arti manajemen operasional yang lainnya adalah sebuah bentuk dari pengolahan yang menyeluruh dan optimal pada masalah tenaga kerja, barang, mesin, peralatan, bahan baku, atau produk apapun yang dapat dijadikan sebuah barang atau jasa yang tentunya dapat di perjualbelikan. Yang dimana ada tanggung jawab dari manajer operasional terhadap menghasilkan produk atau jasa, mengambil keputusan yang berhubungan dengan fungsi operasi dan sistem transformasi, dan menelaah pengambilan keputusan dari fungsi operasi.

Manajemen operasi yang baik akan membuat koperasi produksi dapat berjalan dengan baik karena dengan manajemen operasi koperasi produsen akan mudah menentukan pengambilan keputusan dan proses usaha koperasi yang di lakukan dapat berjalan dengan baik. Seperti yang terjadi pada koperasi produksi GKS (GABUUNGAN KOPERASI SUSU INDONESIA), koperasi mendistribusikan produk kepada masyarakat dan bertugas sebagai pengumpul dari peternakan rakyat. Seiring berkembangnya waktu koperasi ini juga menjadi penyuplai konsentrat, inseminasi buatan, dan sebagainya kepada peternakan rakyat, dan itu berjalan dengan baik sampai tiba pada masa ke emasan koperasi/KUD pada tahun 1990 - 1991, mengalami penjualan export susu sapi perah.

Tetapi pada saat ini telah berkurang akibat dari ketidak percayaan anggotanya, persaingan dengan kelompok usaha lain nya semakin memperburuk kondisi koperasi, di tambah lagi kualitas yang di hasilkan oleh sapi perah peternakan rakyat menurun di karenakan bibit sapi dan pakan ternak tidak memadai sehingga hasil susu yang di dapatkan tidak memenuhi harapan maka pada saat ini koperasi tersebut hanya berjalan di tempat dan tidak berkembang sama sekali.

Seharusnya pengelolaan manajemen operasi yang baik akan menyelamatkan perusahaan ini seperti mencari suplier yang lain untuk pakan dan bibit sapi agar mendapatkan jumlah produk yang sesuai dan kualitas produk yang memadai, mengatur kembali tata letak proses produksi juga akan mempengaruhi proses produksi yang ada sehingga dapat meningkatkan produk dari koperasi tersebut, dan juga pemanfaatan teknologi yang baik akan membantu juga dalam proses produksi yang akan mendapatkan kualitas produk yang memadai.

#### 4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. MSDM didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia - bukan mesin - dan bukan semata menjadi sumber daya bisnis.[butuh rujukan] Kajian MSDM menggabungkan beberapa bidang ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan lain-lain (*wikipedia.id*)

Fokus MSDM terletak pada upaya mengelola SDM di dalam dinamika interaksi antara organisasi pekerja yang acapkali memiliki kepentingan berbeda. Menurut Stoner (1995:4) MSDM meliputi penggunaan SDM secara produktif dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dan pemuasan kebutuhan pekerja secara individual. Stoner menambahkan bahwa karena berupaya mengintegrasikan kepentingan organisasi dan pekerjanya, maka MSDM lebih dari sekedar seperangkat kegiatan yang berkaitan dengan koordinasi SDM organisasi. MSDM adalah kontributor utama bagi keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, jika

MSDM tidak efektif dapat menjadi hambatan utama dalam memuaskan pekerja dan keberhasilan organisasi. Dengan memahami pengertian MSDM secara utuh, akan dapat terlihat sejauh mana keberhasilan suatu organisasi (koperasi) dalam melakukan integrasi antara manusia dan organisasi itu sendiri.

Pengelolaan koperasi dengan manajemen sumberdaya manusia baik adalah koeprasi KOPSIN JASA koperasi ini memiliki 8.000 anggota dan memiliki total aset 12,5 triliun pada tahun 2013 dan pada tahun 2016 pertumbuhan asetnya bertambah menjadi 7 triliun rupiah, jumlah yang sangat fantastis. Ini di sebabkan karena koperasi ini sangat memperhatikan manajemen dalam koperasi tersebut, setiap anggota yang tegabung dalam koperasi tersebut akan mendapat pelatihan yang lengkap, bahkan koperasi menjamin para pengurus koperasi untuk bisa melakukan pelatihan sampai keluar negeri, hal ini membuat kualitas dan kekuatan sumberdaya manusia pada keprasi ini tidak di ragukan lagi. (*kospinjasa.com*)

Tidak heran perkembangan koperasi KOPSIN JASA sampai sepesat ini, berbeda dengan Koperasi Serba Usaha Karyawan PTPN IV, yang pengurus koperasi nya melakukan tindakan yang tidak profesional, yaitu melakukan penggelapan aset koperasi beratus – ratus juta untuk kepentingan pribadi yang merugikan koperasi dan pengurs koperasi maupun anggota koperasi tersebut. (<http://sumutpos.co/2011/05/14/ketua-koperasi-karyawan-kebun-pabatu-dipolisikan>)

## 5. TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi informasi pada masa ini merupakan hal yang tidak bisa di lepaskan dari manusia dan perkembangan teknologi semakin hari semakin maju dan manusia juga tidak bisa lepas dari bantuan teknologi. Adapun pengertian teknologi informasi menurut wikipedia adalah Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern.

Koperasi sangat membutuhkan adanya teknologi karena dengan bantuan teknologi segala aktifitas dan kegiatan yang ada dalam koperasi dapat terselesaikan dan dapat membantu dalam kegiatan koperasi contoh nya koperasi yang menggunakan pemanfaatan teknologi adalah koperasi KOSPIN JASA, selain unggul dalam manajemen sumberdaya manusia koperasi ini juga memanfaatkan kemajuan teknologi terlihat dari layanan dan produk jasa nya memanfaatkan teknologi.

Koperasi ini menggunakan website sebagai penghubung kepada anggota dan konsumen serta menyebarkan informasi tentang koperasi tersebut untuk menarik masyarakat untuk menjadi anggota dari koperasi tersebut. Koperasi ini juga menggunakan teknik jemput bola, yaitu koperasi menggunakan mobil untuk datang kepada konsumen menjual produk - produk yang di miliki, mobil ini juga di gunakan untuk melayani kepentingan anggota koperasi. Koperasi ini juga melayani anggotanya dengan SMS pemberitahuan untuk membagikan informasi penting kepada anggota koperasi.

Koperasi yang tidak memanfaatkan teknologi tidak akan mengalami perkembangan, seperti yang terjadi pada koperasi GKS (GABUUNGAN KOPERASI SUSU INDONESIA) yang hanya berjalan di tempat karena pengelolaan manajemen yang kurang baik dan pemanfaatan teknologi yang kurang, jika koperasi ini menggunakan teknologi dalam proses pengolahan produksi susu maka kualitas produk yang di dapat akan sangat baik dan juga jika koperasi ini menggunakan teknologi dalam proses promosi maka koperasi ini akan mendapatkan peningkatan penjualan dan mengembalikan masa jaya nya, pada saat produk nya banyak terjual sampai di export ke luar negeri.

Teknologi akan sangat membantu pada masa ini, teknologi dapat membantu dalam proses produksi, penjualan, keuangan, maupun dalam pengelolaan sumber daya manusia. Koperasi yang tidak memanfaatkan

teknologi akan mengalami ketertinggalan dan yang dapat merakibat buruk bagi koperasi tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengkaji kasus - kasus koperasi yang ada maka di dapatkan bahwa memang fungsi manajemen berpengaruh besar terhadap berkembang atau tidaknya dalam suatu koperasi. Setiap koperasi berpeluang mendapatkan permasalahan permasalahan dari ke 4 fungsi manajemen yaitu keuangan, operasi, pemasaran, dan sumber daya manusia.

Tetapi menurut saya masalah manajemen paling besar dalam koperasi adalah dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia karena koperasi usaha yang semua nya tergantung pada anggotanya baik itu dalam modal, pemasaran, operasi, dan keuangan, semua tergantung pada anggota dan pengurus dalam koperasi tersebut. Di tambah lagi koperasi di kelola secara kekeluargaan, sedikit saja terjadi selisih paham atau pun perbedaan pendapat yang tidak dapat di tangani akan menyebabkan dampak yang besar pada koperasi sehingga butuh pengelolaan sumber daya manusia yang baik contoh nya seperti KOSPIN JASA yang mementingkan kualitas anggota dan pengurus koperasi sehingga koperasi mereka dapat berkembang dengan sangat pesat..

Jika pengelolaan sumber daya manusianya sudah baik maka fungsi - fungsi manajemen yang lain akan ikut membaik juga karena pengelolaan nya akan terkelola dengan baik jika anggota dan pengurus koperasi berkualitas. Ketika semua sudah semua fungsi manajemen sudah berjalan dengan baik maka kita bisa menambahkan pelengkap yaitu TEKNOLOGI INFORMASI, seperti 4 sehat 5 sempurna begitu pun manajemen dalam koperasi 4 fungsi manajemen di tambah dengan teknologi informasi akan sangat membantu koperasi dalam perkembangan koperasi tersebut, karena teknologi komunikasi dapat membantu meningkatkan ke empat fungsi manajemen sehingga membantu koperasi dalam proses usahanya.

Dengan berkembangnya koperasi di harapkan fungsi nya sebagai sokoh guru tulang punggung perekonomian indonesia dapat tercapai sehingga dapat memperbaiki permasalahan perekonomian di indonesia. Meskipun tidak mudah dalam menjalankan nya tidak semudah menulis kajian ini, tetapi setidaknya koperasi dapat membantu perekonomian bangsa dan menyelesaikan permasalahan - permasalahan yang ada di indonesia sehingga masyarakat dapat menerima dampak dari kemajuan nya koperasi di indonesia.